



EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN GOOGLE FORM

Yusra

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Supratman Zakir

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: yusra60@guru.sma.belajar.id

Abstrak. *At the end of 2019, an epidemic hit the international world, including Indonesia. This outbreak is known as Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), where it spreads very quickly and confirmed patients continue to increase every day. So this condition has quite a significant impact on all sectors of life, be it social, religious, educational, economic, and so on. In the field of education itself, there are fundamental changes in the learning system. Where the teaching and learning process is usually carried out face-to-face, now it must be shifted to online learning. The aim of writing this article is to examine the online learning evaluation system using Google Forms. Therefore, we must know the online learning evaluation system using Google Forms. In this article the author uses the library research method, namely deepening, examining and identifying knowledge contained in the literature (reading sources, reference books or other research results). The results of this research show an evaluation of online learning using Google Form.*

Keywords: *Learning Evaluation, Google Form*

Abstrak. Pada akhir 2019 lalu sebuah wabah tengah melanda dunia Internasional, tidak terkecuali Indonesia. Wabah ini dikenal dengan sebutan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, di mana penyebarannya begitu cepat dan pasien terkonfirmasi terus bertambah setiap harinya. Sehingga kondisi ini membawa dampak yang cukup signifikan dalam seluruh sektor kehidupan baik itu sosial kemasyarakatan, agama, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Dibidang pendidikan sendiri terjadi perubahan yang mendasar dalam sistem pembelajaran. Dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, saat ini mesti dialihkan menjadi pembelajaran *online*. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji sistem pengevaluasian pembelajaran *online* dengan *google form*. Oleh karena itu, kita harus mengetahui sistem pengevaluasian pembelajaran *online* dengan *google form*. Dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (library reseach), yaitu pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain). Hasil penelitian ini menunjukkan evaluasi pembelajaran online dengan menggunakan *google form*.

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Google Form*

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 lalu sebuah wabah tengah melanda dunia Internasional, tidak terkecuali Indonesia. Wabah ini dikenal dengan sebutan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, di mana penyebarannya begitu cepat dan pasien terkonfirmasi terus bertambah setiap harinya. Sehingga kondisi ini membawa dampak yang cukup signifikan dalam seluruh sektor kehidupan baik itu sosial kemasyarakatan, agama, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya.

Dibidang pendidikan sendiri terjadi perubahan yang mendasar dalam sistem pembelajaran. Dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, saat ini mesti dialihkan menjadi pembelajaran *online* (Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

RI, 2020). Sehingga pendidik tidak dapat mengontrol dengan maksimal peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung; Proses evaluasi pembelajaran yang kurang efektif, efisien, dan terukur; Mempengaruhi kesehatan peserta didik dan pendidik akibat paparan radiasi android, laptop, atau *personal computer* yang digunakan. Sehingga permasalahan ini dapat mengambat jalannya proses belajar mengajar.

Beberapa problematika di atas pendidik dalam hal ini guru ataupun dosen sebagai pemeran utama dalam pendidikan mempunyai andil yang cukup besar dalam keberlangsungan pembelajaran *online*. Pendidik diharapkan belajar secara cepat aplikasi belajar *online*, dan mampu mengajarkannya kepada peserta didik dan orangtua. Pendidik juga harus berusaha keras mengganti perencanaan pembelajaran dalam waktu singkat, dan menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Belum lagi pendidik mesti menyiapkan model evaluasi berbasis *online* yang efektif, efisien, dan terukur.

Evaluasi merupakan sebagai proses untuk menentukan atau memberikan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kedudukan evaluasi dalam proses kegiatan juga memiliki kedudukan yang sama pentingnya, karena evaluasi merupakan bagian integral dari proses kegiatan secara keseluruhan. Karena itu secara sederhana evaluasi akan menjadi wahana untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan serta menjadi sumber informasi yang terukur, hambatan - hambatan atau kendala yang dihadapi di dalam proses pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. (R. Hidayat, 2016)

Secara umum dengan perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat saat sekarang ini, banyak aplikasi atau platform yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar *online*. Untuk evaluasi sendiri aplikasi atau platform yang dapat digunakan seperti *quizzis*, *Google Formulir*, *whatsapp* auto respon, e-ujian.com, thatquiz.com dan lain sebagainya. Dari beberapa aplikasi atau platform tersebut google formulir dapat dikategorikan sebagai alat evaluasi yang cukup mudah penggunaannya. Disamping itu aplikasi ini juga memudahkan pendidik baik dari segi waktu, biaya, dan tenaga. Dengan tampilan yang bisa didesain bervariasi semakin cocok digunakan untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Batubara, 2016). Dan juga *Google Formulir* ini dapat diakses melalui *android*, laptop ataupun *personal computer* tanpa perlu instalasi sehingga praktis untuk digunakan.

KAJIAN TEORI

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Sikdiknas, 2003).

Google Form merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs* yang dapat digunakan untuk melakukan *survey*, *quiz*, dan *test* secara *online*. Dimana *Google Formulir* ini dapat dikategorikan *software* yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat evaluasi (Batubara, 2016). Sehingga sangat cocok digunakan untuk semua kalangan baik itu guru, dosen, ataupun peneliti.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan objek kajian artikel ini, maka artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan

karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. *Library Reseach* yaitu pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Mahmud, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran. Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtahan*, yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan (Sardiyanah, 2016).

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat, namun pada dasarnya sama, hanya berbeda dalam redaksinya saja. Oemar Hamalik mengartikan evaluasi sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Sementara Abudin Nata menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (R. Hidayat, 2016). Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan (Asrul et al., 2014).

Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan.

b. Bentuk-Bentuk Evaluasi

Adapun Arifin mengemukakan sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu : *Pertama* Evaluasi perencanaan dan pengembangan; Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. *Kedua* Evaluasi monitoring: Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. *Ketiga* Evaluasi dampak: Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran. *Keempat* Evaluasi efisiensi – ekonomis. : Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama. *Kelima* Evaluasi program komprehensif: Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai

program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan, dan efisiensi (T. Hidayat & Asyafah, 2019).

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah dapat dibedakan ke dalam:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

2) Evaluasi Sumative

Evaluasi Sumative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

3) Evaluasi Placement

Jika cukup banyak calon siswa yang diterima di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas ataukah semua kelas akan diisi dengan campuran anak baik, sedang dan kurang, maka diperlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Tes ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

4) Evaluasi Diagnostic

Evaluasi Diagnostic ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, fisik dan milliau) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakann sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pengajaran agama, anda akan diperkenalkan dengan tiga bentuk evaluasi, yaitu:

a) Tes tertulis

Ialah tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Terdapat dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan Obyektive tes.

b) Tes Lisan

Ialah bila sejumlah siswa sorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.

c) Observasi

Ialah metode/cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/ mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek Psikomotor.

c. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sudijono mengemukakan tujuan evaluasi ada dua tujuan umum dan tujuan khusus, Tujuan Umum:

Pertama Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Sedangkan Tujuan Khusus Pertama Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua Untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan cara-cara perbaikan (T. Hidayat & Asyafah, 2019).

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan (Asrul et al., 2014).

Chittenden secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian (assessment purpose) adalah untuk (1). keeping track, (2). checking- up, (3). finding-out, and (4). summing-up. Keempat tujuan tersebut oleh Arifin (2013:15) diuraikan sebagai berikut:

- 1) Keeping track, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
- 2) Checking-up, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
- 3) Finding-out, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- 4) Summing-up, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan (Asrul et al., 2014).

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal:

- a) Penilaian berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antar lain :
- b) Untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- c) Untuk memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
- d) Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beapeserta didik.
- e) Untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

d. Prosedur dan Teknik Evaluasi Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, prosedur evaluasi pembelajaran terdiri atas lima tahapan, yakni “penyusunan rancangan (disain), penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan”. Dalam perencanaan evaluasi, guru merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, merakit soal dan perangkatnya, ujicoba soal, dan revisi soal. Selanjutnya, guru menyusun instrumen evaluasi, baik dengan teknik tes maupun non-tes. Teknik evaluasi yang juga banyak digunakan dalam pembelajaran PAI adalah tes lisan, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut respon dalam bentuk bahasa lisan. Di samping itu, ada juga tes tindakan, yaitu bentuk tes yang menuntut jawaban dalam bentuk perilaku. Maksudnya, siswa akan bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan (Arifn, 2016).

e. Kegunaan dan Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Kegunaan yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, antara lain:

1. Terbentuknya kemungkinan untuk dapat dihimpunnya informasi, baik yang bersifat kuantitatif, maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai, dalam rangka pencapaian program pembelajaran pada khususnya, dan program pendidikan pada umumnya.
2. Terbuatnya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan, disatu pihak dengan tujuan yang hendak dicapai di pihak lain.
3. Terbuatnya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan-penyempurnaan program pembelajaran yang dipandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang diinginkan atau cita-cita akan dapat di capai dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi penilaian pembelajaran, antara lain:

1) Manfaat Penilaian bagi Guru

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi penilaian pembelajaran, antara lain:

- a) Dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa.
- b) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya.
- c) Dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak.
- d) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali siswa.

- 2) Manfaat Penilaian bagi Siswa

Setelah siswa mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, paling tidak siswa akan memperoleh manfaat, antara lain:

 - a) Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat.
 - b) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya.
 - c) Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.
- 3) Manfaat Penilaian bagi Lembaga/Sekolah Dari hasil evaluasi dan penilaian belajar, paling tidak sekolah akan memperoleh manfaat, antara lain:
 - a) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
 - b) Hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.
 - c) Hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

2. Aplikasi Google Formulir

a. Pengertian Google Formulir

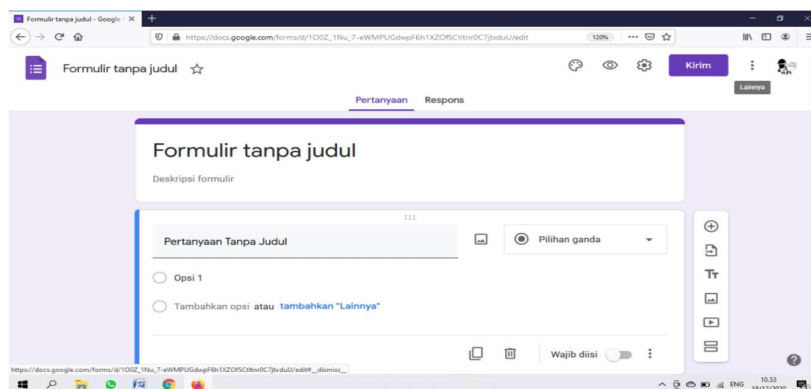
Google Form merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs* yang dapat digunakan untuk melakukan *survey*, *quiz*, dan *test* secara *online*. Dimana Google Formulir ini dapat dikategorikan *software* yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat evaluasi (Batubara, 2016). Sehingga sangat cocok digunakan untuk semua kalangan baik itu guru, dosen, ataupun peneliti.

Dalam sumber lain disebutkan *Google Forms* juga memiliki fitur *quiz* yang dapat memberi skor pada jawaban pertanyaan di kuesioner. Fitur ini merubah kuesioner menjadi alat pendukung proses belajar. Pengajar atau trainer dapat memanfaatkan *Google Forms* untuk melakukan *quiz/tes* terhadap murid atau peserta training melalui device yang mereka gunakan (*smartphone*, *tablet* atau *laptop*) (Batubara, 2016). Dari fitur yang ditawarkan tersebut menjadikan *Google Forms* sebagai platform yang cocok untuk mengevaluasi hasil pembelajaran secara online.

b. Prosedur Penggunaan *Google Formulir*

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya penggunaan *google formulir* untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara online cukup mudah. Karena pengoperasian *google formulir* ini sederhana namun dilengkapi dengan fitur-fitur yang mumpuni. Adapun langkah-langkah penggunaan *google formulir* ini ialah sebagai berikut:

- 1) Siapkan akun gmail, Gmail adalah kependekan dari Google Mail. Gmail atau Google Mail adalah layanan email berbasis web yang disediakan oleh Google secara gratis. Adapun untuk membuat akun gmail silahkan akses link berikut <https://www.google.com/accounts/Login?hl=ID/> .
- 2) Akses link berikut untuk masuk ke google formulir <https://docs.google.com/forms/u/0/>
- 3) Setelah mengakses link tersebut dosen ataupun guru dapat menggunakan google formulir untuk membuat evaluasi pembelajaran secara online. Berikut tampilan awal google formulir



Laman awal tersebut memuat judul formulir dan deskripsi formulir, pengaturan tema formulir, pertanyaan, tanggapan/respons, menu untuk mengirim, pengaturan model formulir, menu untuk mempratinjau formulir yang telah dibuat, dan menu untuk memasukkan soal melalui *form builder*. Saat masuk ke laman awal *Googe Form*, isikan judul formulir pada bagian “Formulir tanpa judul”. Dalam laman terdapat dua bagian, yaitu bagian atas dan bawah. Bagian atas akan menjadi judul formulir sekaligus menjadi nama *file* dari formulir tersebut, sedangkan pada bagian bawah akan menjadi deskripsi formulir. *File* dari formulir yang dibuat akan secara otomatis tersimpan di *Google Drive*.

Sebelum masuk ke tahap pembuatan soal, formulir dalam *Google Form* harus diatur agar bisa digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Pengaturan ini harus dilakukan, sebab *Google Form* sejatinya dikembangkan untuk mengumpulkan data survei. Untuk mengatur formulir, masuk bagian setelan atau *setting*. Pada bagian setelan atau *setting* terdapat tiga menu, yaitu menu Umum, Presentasi, dan Kuis. Bagian kanan atas terdapat tombol simpan untuk menyimpan pengaturan dan tombol silang (X) untuk kembali ke laman awal.

Settingan umum digunakan untuk mengatur saat responden, yang akan mengerjakan evaluasi pembelajaran. Pada bagian ini terdapat empat menu. Pertama, “Kumpulkan alamat *email*. Jika menu ini dicentang, maka setiap siswa akan mengerjakan soal di *Google Form* harus memasukkan alamat *email*nya terlebih dahulu. Jika tidak memasukkan alamat *email*, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal evaluasi. Kedua, “Batasi ke 1 tanggapan. Jika menu ini diaktifkan, maka satu alamat *email* atau satu akun *Google* hanya bisa digunakan untuk satu kali mengerjakan soal. Ketiga, “Edit setelah mengirimkan”. Menu ini memberikan akses kepada siswa untuk mengubah jawabannya setelah mengirimnya. Untuk evaluasi pembelajaran, sebaiknya menu ini dinon-aktifkan. Keempat, menu “Lihat diagram ringkasan dan respons teks”. Jika menu ini diaktifkan, maka siswa dapat melihat hasil evaluasi pembelajaran dari siswa lain yang sudah terlebih dahulu mengirimkan jawaban (Batubara, 2016).

Setting menu “Presentasi” secara umum digunakan untuk mengatur tampilan soal pada formulir. Pada bagian ini terdapat tiga menu, yaitu “Tampilkan status progres”, “Acak urutan pertanyaan”, dan “Tampilkan *link* untuk menyerahkan tanggapan lain”. Menu acak urutan pertanyaan sebaiknya diaktifkan agar pertanyaan dapat di acak secara otomatis oleh sistem. Sehingga siswa satu dengan yang lainnya

tidak mengerjakan soal yang sama dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan untuk menu “Tampilkan *link* untuk menyerahkan tanggapan lain” bisa digunakan jika memang soal evaluasi mengharuskan melampirkan sebuah *file* yang besar, seperti video.

Setting “Kuis” digunakan untuk menjadikan formulir sebagai alat membuat kuis. Dalam evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form*, *setting* ini yang akan digunakan. Dalam *setting* ini terdapat tiga menu, yaitu “Jadikan ini sebagai kuis”, “Opsi kuis”, dan “Responden dapat melihat”. Untuk membuat alat evaluasi pembelajaran, maka menu “Jadikan ini sebagai kuis” harus diaktifkan. Jika tidak, maka guru tidak dapat membuat kunci jawaban dan bobot penyekoran soal. Menu “Opsi kuis” berkaitan dengan rilis nilai hasil evaluasi pembelajaran. Jika ingin nilai langsung keluar begitu siswa mengirim jawaban atau tanggapan pada *Google Form*, maka beri centang pada opsi “Segera setelah pengiriman”. Tetapi jika guru ingin menganalisis nilai terlebih dahulu sebelum diketahui oleh siswa, guru hanya perlu mengaktifkan opsi “Nanti, setelah peinjauan manual”. Sedangkan untuk menu “Responden dapat melihat” terdapat tiga opsi, yaitu “Pertanyaan tak terjawab”, “Jawaban yang benar”, dan “Nilai poin”. Jika setiap opsi dicentang, maka setelah mengirimkan jawaban peserta didik dapat melihat analisis dari soal dan jawaban yang sudah mereka kirim.

Setelah pengaturan awal formulir selesai dilakukan, maka guru dapat kembali pada halaman awal *Google Form*. Pada halaman awal ketik kalimat pertanyaan. Setelah itu pilihlah bentuk pilihannya. *Google Form* menawarkan beberapa jenis pertanyaan, seperti jawaban singkat, paragraf, pilihan ganda, kotak centang, atau skala linear. Jenis yang disarankan untuk membuat alat evaluasi pembelajaran adalah jawaban singkat, paragraf, atau pilihan ganda. Pertanyaan pertama pada *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran adalah identitas peserta didik, yaitu nama, jenis kelamin, dan kelas untuk memudahkan dalam merekap hasil evaluasi pembelajaran serta token untuk masuk pada bagian *Google Form* selanjutnya. Karena pada *Google Form* yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran ini dibagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama adalah mengisi identitas siswa dan memasukkan token. Pada bagian ini siswa dipersilahkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu dengan cara memilih nama, jenis kelamin, dan kelas pada *Google Form* yang sudah diatur sebelumnya.

Guru dapat membuat variasi soal dengan menyisipkan gambar dalam pertanyaan menggunakan menu “*image*” pada bagian kanan soal. Gambar dapat dipilih dari *file* yang dimiliki pada *smarthphone* atau laptop yang digunakan saat membuat soal evaluasi pembelajaran tersebut. Setelah dipilih, gambar haruslah diunggah ke *Google Form*. Gambar juga bisa disisipkan pada opsi jawaban dengan metode yang sama. Sebenarnya jika ingin menyisipkan video, *Google* telah menyediakannya juga, akan tetapi sangat disayangkan karena video tidak bisa menyatu dengan soal, sehingga apabila *setting* acak soal diaktifkan maka video teracak oleh sistem dan terpisah dari soal dan opsi pilihan jawaban di bawahnya. Sehingga peneliti tidak memasukkan video pada soal-soal evaluasi pembelajaran.

Untuk membuat pertanyaan baru, klik menu bergambar “tambah” pada bagian kanan laman jika membuat formulir dari laptop/komputer atau pada bagian bawah laman jika membuatnya menggunakan *smarthphone*. Jika ingin mengedit

pertanyaan, cukup meletakkan kursor pada soal dan mengkliknya dua kali. Apabila *setting* pada “Presentasi” untuk acak soal telah diaktifkan, sebaiknya dalam pembuatan soal evaluasi pembelajaran jangan diberi nomor soal. Karena apabila menu untuk acak soal telah diaktifkan dan soal evaluasi pembelajaran diberi nomor soal pada setiap soalnya, justru akan mengacaukan tampilan pada *Google Form*.

Begitu soal selesai dibuat, tahap berikutnya adalah membuat opsi jawaban. Tuliskan opsi jawaban pada kolom yang tersedia di bawah pilihan jenis pertanyaan. Selanjutnya pilih jawaban yang benar pada bagian kiri bawah pertanyaan. Pada bagian ini guru dapat membuat kunci jawaban dan menentukan skor atau poin dari pertanyaan jika dijawab dengan benar. Jika ingin menampilkan opsi secara acak, maka masuk ke menu *setting* atau pengaturan yang disimbolkan dengan tiga titik di bagian kanan bawah opsi jawaban, kemudian aktifkan menu acak opsi. Sama halnya dengan pertanyaan, jika pilihan “Acak opsi” diaktifkan, maka sebaiknya jangan menuliskan abjad (A, B, C, D, dan E) di depan opsi. Berikut ini adalah gambar tampilan pembuatan soal dalam *Google Form*.

Gambar Tampilan Pembuatan Soal dalam *Google Form*

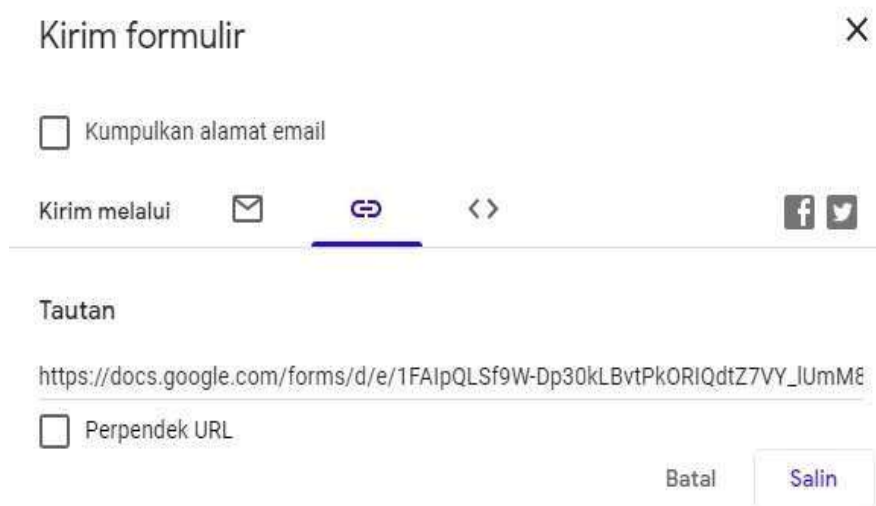


- 4) Apabila formulir sudah selesai dibuat maka tahap selanjutnya mengirimkan form tersebut untuk diisi oleh peserta didik. Pengiriman bisa via email, whatsapp, dan media sosial lainnya.

Adapun cara untuk membagikan soal pada *Google Form* adalah dengan klik menu “Pratinjau”. Jika soal sudah sesuai, maka klik menu “Kirim”. *Google Form* dapat dikirim dengan tiga metode, yaitu *email*, *link*, dan *html*. Jika menggunakan metode *email*, maka formulir akan dikirimkan ke alamat *email* yang sudah ditentukan. Jika menggunakan *link*, maka formulir akan dibagikan dengan mengopi *link* formulir. *Link* ini dapat dibagikan ke peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*, *Line*, dan lain sebagainya. Metode *html* digunakan untuk memasang formulir pada blog atau *website*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang kedua,

yaitu mengirim menggunakan *link*. Akan tetapi, sebelum membagikan *link Google Form*, penulis mempendek nama *link* dari *Google Form* tersebut, karena apa bila tidak dipendek terlebih dahulu, *link* bawaan dari *Google Form* tersebut terlalu panjang. Sebenarnya tidak diubah terlebih dahulu pun tidak begitu berpengaruh, karena pada saat guru menginformasikan/membagikan *link Google Form* tersebut dibagikan melalui grub *WhatsApp*. Jadi, apabila siswa ingin mengakses atau membuka *link Google Form* tersebut bisa langsung mengklik *link* yang dikirim pada grub *WhatsApp* yang ada. Akan tetapi, supaya lebih mudah diingat dan untuk memberikan kesan yang berbeda, penulis mempendek nama *link* tersebut. Adapun cara untuk mempendek nama *link Google Form* tersebut yaitu dengan mengklik menu “Kirim”, lalu pilih kirim melalui *link* maka akan muncul gambar seperti berikut:

Gambar Tampilan menu kirim pada *Google Form*



Setelah muncul seperti gambar di atas, salin tautan, kemudian buka bitly.com pada pencarian *Google*. Setelah itu pilih menu “*Log in*” dan pilih *Log in with Google*. Kemudian klik *Create*, maka akan muncul tampilan seperti berikut.

Gambar Tampilan Menu Create pada *Bitly*

Kemudian *paste* tautan yang telah disalin tadi pada kolom *Paste Long URL* lalu klik *create* pada bagian bawah. Setelah itu akan muncul kolom tempat untuk mengubah nama *link* sesuai dengan keinginan. Contohnya: https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf9WDp30kLBvtPkORIQdtZ7VY_UmM8kLoWnxPhhxWHigVag/viewform?usp=sf menjadi <https://bit.ly/UAS-GenapXI>.

Peserta didik yang akan mengerjakan evaluasi pembelajaran secara *Online* dapat mengakses soal melalui *link* yang sudah dibagikan tersebut. Formulir pada *Google Form* dapat diakses melalui *smartphone* atau komputer maupun laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda, peserta didik cukup mengeklik opsi jawaban yang dipilih. Jika jawabannya esai atau jawaban singkat, peserta didik cukup mengeklik kolom jawaban dan mengetikkan jawabannya. Setelah soal selesai dikerjakan, peserta didik harus klik menu “*Kirim*” agar jawabannya masuk dan tersimpan di aplikasi. Jika pada *setting* kuis diaktifkan “*Rilis nilai segera setelah setiap pengiriman*”.

Guru dapat memantau jawaban peserta didik pada menu “*Tanggapan*”. Pada menu ini, guru sebagai admin dari *Google Form* yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran dapat mengetahui berapa jumlah peserta didik yang sudah mengirim jawaban. Pada menu “*Tanggapan*”, admin dapat mengetahui (1) nama, dan kelas peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban, (2) nilai dari masing-masing peserta didik, (3) sebaran jawaban dari opsi pada setiap soal, dan (4) grafik nilai seluruh peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban. Hasil tanggapan juga dapat diunduh dalam bentuk Ms. *Excel*.

Agar soal evaluasi pembelajaran yang dibuat pada *Google Form* terjamin kerahasiaannya, maka admin dapat membatasi akses pada soal tersebut. Untuk mengatur tampilan formulir ini, admin dapat masuk ke menu “Tanggapan”, lalu pilih menu “Menerima tanggapan”. Jika menu tersebut diaktifkan, maka *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran dapat diakses. Apabila menu tersebut dinonaktifkan, maka *Google Form* tersebut tidak bisa diakses (Batubara, 2016).

- 5) Selanjutnya melihat hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hasil evaluasi bisa otomatis

KESIMPULAN

Evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dalam memantau perkembangan peserta didik dalam segi penilaian guru, dosen bisa menggunakan *google formulir*. *Google Formulir* ini dapat diakses melalui *android*, laptop ataupun *personal computer* tanpa perlu instalasi sehingga praktis untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifn, Z. (2016). *Aplikasi Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Ciptapustaka Media*. Ciptapustaka Media.
- Batubara, H. H. (2016). PENGGUNAAN GOOGLE FORM DI PRODI PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Redaksi:
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sardiyannah. (2016). KONSEP EVALUASI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–9.
- Sikdiknas. (2003). *UU RI No. 20 tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasional*. Cemerlang.